

**IMPLEMENTASI *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-
ISLAM DI KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 13 SURABAYA**

LAILATUL FADILA

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui hasil belajar dengan metode STAD di kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Manfaatnya diharapkan dapat memberikan solusi dan masukan mengenai pelaksanaan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dalam pembelajaran Al-Islam menunjukkan bahwa menggunakan metode STAD dalam meningkatkan hasil belajar berhasil. Hal ini ditunjukkan dengan capaian hasil belajar siswa yang telah meningkat beberapa persen dari hasil belajar sebelum metode STAD.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), Hasil belajar

A. PENDAHULUAN

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri¹.

Selain pendekatan dan model pembelajaran, juga dikenal ada metode pembelajaran. Ketiga konsep tersebut memiliki kesamaan, semua berfokus pada proses pengajaran, proses pembelajaran, proses belajar-mengajar, atau interaksi belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran mempunyai lingkup yang lebih luas, melihat pembelajaran lebih sempit dari pendekatan pembelajaran sebagai proses belajar siswa yang sedang berkembang untuk mencapai tujuan belajar yang lebih spesifik. Metode pembelajaran lebih sempit lagi, berfokus pada proses belajar mengajar untuk bahan ajar dan tujuan pembelajaran dan dalam satu pendekatan pembelajaran dapat digunakan beberapa model pembelajaran.

Sama halnya dalam hubungan antara pengajaran dan pembelajaran, demikian juga dalam hubungan antara pembelajaran dengan metode mengajar. Tidak benar bahwa pendekatan pendekatan mengajar hanya berkenaan dengan pendekatan mengajar atau metode –metode yang berfokus pada guru, dominasi guru sangat besar, tidak mencakup pendekatan yang berfokus pada siswa, inisiatif dan aktivitas siswa kecil. Baik pengajaran, pembelajaran maupun metode mengajar sama saja, yaitu mencakup kegiatan proses belajar-mengajar yang mengaktifkan siswa dan menempatkan siswa sebagai subjek. Siswa diharapkan dapat mengembangkan semua potensinya sendiri, berkreasi, mencari, menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri.

Proses atau interaksi belajar-mengajar tersebut dirancang, diarahkan, dibantu, dibimbing, dan difasilitasi (diberi kemudahan) oleh guru. Ini mempunyai makna siswa belajar secara aktif, tetapi tidak berarti siswa belajar sendiri tanpa arah dan bimbingan. Jangankan siswa pada tahap sekolah dasar dan lanjutan, pada tahap perguruan tinggi bahkan pelatihan orang dewasa pun, arahan, bimbingan bantuan dari guru tetap diperlukan. Walaupun dalam porsi yang lebih kecil dan dengan cara yang tidak langsung.

Seperti halnya dengan pendekatan dan model-model pembelajaran, banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam mengajar. Tidak ada satu metode mengajar yang terbaik ataupun yang

¹Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin:Aswaja Pressindo, 2012),161.

terjelek. Suatu metode adalah baik atau tepat untuk mengajarkan sesuatu bahan, mengembangkan sesuatu kemampuan, tetapi kurang baik dan kurang tepat untuk mengajarkan, mengembangkan kemampuan lain. Demikian juga dengan metode lainnya. Guru perlu menguasai semua metode, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai, memilih dan mengembangkan kemampuan tertentu. Pembelajaran yang baik adalah yang menerapkan variasi metode. Bukan hanya mengajar dengan satu metode secara terus-menerus, tetapi juga disesuaikan dengan perbedaan sifat bahan dan kemampuan siswa.²

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.

Slavin (dalam Nur, 2000: 26) menyatakan bahwa bahwa STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut, pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.³

Fakta-fakta yang ditemukan dilapangan menjelaskan bahwa murid-murid di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya rata-rata hasil belajar mata pelajaran Al-Islam kurang memuaskan sehingga perlu adanya metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam.

Mengingat betapa erat hubungan antara metode mengajar dalam pendidikan dengan siswa, maka penulis ingin menuangkan dalam karya ilmiah tentang Implementasi metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Islam, dengan sebuah penelitian yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tergerak ingin meneliti lebih dalam lagi dan secara langsung, dengan mengambil judul “Implementasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Islam di kelas VIII SMP Muhammadiyah 13-Surabaya”

RUMUSAN MASALAH

²Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2012), 152.

³ Trianto Ibnu Badar Al Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, (Jakarta : Prenamedia Grup, 2014), 118.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah implementasi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Al-Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya ?
2. Faktor apasajakah yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melaksanakan (mengimplementasi) *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Al-Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya ?
3. Bagaimana hasil belajar implementasi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya ?

B. TUJUAN PENULISAN

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Al-Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan implementasi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Al-Islam kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya.
3. Untuk mengetahui hasil belajar implementasi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) di SMP Muhammadiyah Surabaya.

C. METODELOGI

1. Rancangan Penelitian meliputi:

- a. Menentukan masalah penelitian. Pada tahap ini penulis mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu.
- b. Menentukan sumber data. Yaitu diperoleh langsung dari lokasi penelitian terutama guru Pendidikan Agama Islam dan seperangkat pembelajarannya serta berbagai macam literatur, artikel serta situs internet yang berkaitan dengan implementasi STAD untuk meningkatkan hasil belajar Al-Islam.
- c. Mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Analisa data. Semua data yang telah diperoleh akan dianalisa dan pada akhirnya dapat diperoleh kesimpulan.

2. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode diskriptif, yaitu metode penelitian non hepotesis yang langkah

penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sifat dari metode diskriptif, menurut Winarno Surahman adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.⁴

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya yang terletak di Jl. Tambak Segaran 27 Surabaya.

4. Populasi dan Sampel

Untuk menentukan sumber data dari kalangan siswa maupun guru studi lain, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan yaitu pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁵ Tujuan dari penggunaan teknik ini adalah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran Al-Islam dikelas. Sehingga dipilih sumber data yang hanya terlibat secara langsung, dalam hal ini siswa dijadikan sebagai subyek penelitian.

Kemudian penentuan jumlah sampel untuk siswa dengan sampel bertujuan, maka penulis mengambil kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya sejumlah yang diperlukan.

5. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode diskriptif, yaitu metode penelitian non hipotesis yang langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Sifat dari metode diskriptif, menurut Winarno Surahman adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada.⁶

b. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁷ dan menurut Muhammad Ali sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah dapat tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

1) Sumber data primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu hasil wawancara dengan seluruh guru Al-Islam SMP Muhammadiyah 13 Surabaya,

⁴ Winarno Suharman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Torito, 1990), 139

⁵ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981) 115

⁶ Winarno Suharman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Torito, 1990), 139

⁷ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), 121.

⁸ Lexy J. Moeleong, *Ibit.*, 125.

documen kurikulum, silabus pembelajaran oleh guru Al-Islam SMA Muhammadiyah 13 Surabaya, dan dokumen perangkat pembelajaran.

2) Sumber data skunder

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal, serta situs internet yang berkaitan dengan Implementasi STAD untuk meningkatkan hasil belajar Al-Islam.

6. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dilapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diamati digunakan metode pengumpulan data dimana satu sama lain saling melengkapi, sebagai berikut :

a. Penelitian kepustakaan (*library reseach*)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau teori dari berbagai sumber seperti buku, majalah atau sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini.

b. Penelitian lapangan (*field reseach*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke obyek penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Untuk mendapatkan hasil dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, sebagai berikut :

1) Observasi.

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi nonpartisipan yaitu dengan melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diteliti, dan observer tidak ikut andil dalam kegiatan yang diteliti.⁹

2) Wawancara atau interview

Teknik wawancara yang digunakan oleh penulis yaitu teknik wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan.¹⁰

3) Angket / Kuesioner

Angket / kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

4) Dokumentasi

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),136.

¹⁰ Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 215.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui dokumen dan catatan-catatan penting yang ada di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya. Dokumen ini berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis dimana dalam melaksanakan teknik dokumenter, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang muda dibaca dan diinterprestasikan.¹²

a. Analisis data kualitatif

Data yang diperoleh melalui wawancara dalam penelitian ini di analisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu penulis mengumpulkan data-data kongkrit dan memprosesnya sesuai dengan fakta yang ada baru kemudian penulis merumuskan menjadi suatu kesimpulan.

b. Analisis data kuantitatif

Untuk data kuantitatif penulis akan menggunakan analisis data statistik, yaitu teknik pengumpulan data penyusunan, penyajian dan penganalisisan beberapa hasil evaluasi. Dalam hal ini menggunakan rumus prosentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = adalah angka prosentase

F = adalah angka yang sedang dicari prosentasenya

N = adalah *number of case* (banyaknya individu).¹³

D. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan umum pembelajaran Kooperatif

A. Pengertian pembelajaran kooperatif

pembelajaran kooperatif ialah model pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah”.¹⁴

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010).

¹² Masri Sangarimbun, dkk. *Metodologi Penelitian Survey*, Cet 1. (Jakarta: P3ES,1968),236.

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1989), 27

¹⁴ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), 3.

B. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*)

STAD (*Student Team Achievement Division*). Ialah model pembelajaran kooperatif dimana siswa ditempatkan dalam tim beranggotakan beberapa orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran STAD

Adapun faktor pendukung *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yaitu:

- a. Minat siswa .
- b. Siswa lebih akrab dalam pembelajaran
- c. Kenyamanan siswa dengan guru

Adapun faktor penghambat *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) yaitu:

- a. Antusias siswa yang termotivasi
- b. Ketertarikan dari masing-masing siswa
- c. Kedisiplinan guru

3. Teori Pendidikan Agama Islam

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, hingga tertarik terus menerus mempelajari ajaran agama Islam dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar-sadar yang cukup kuat. Dasar tersebut ditinjau dari segi yuridis/hukum, relegius, dan sosial psikologi.¹⁵

C. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Abdurrahman Saleh Abdullah dalam bukunya "*educational theory a qur'anic outlook*" menyatakan tujuan Pendidikan pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat macam, yaitu :

- a) Tujuan pendidikan jasmani
- b) Tujuan pendidikan rohani
- c) Tujuan pendidikan akal
- d) Tujuan pendidikan sosial.¹⁶

¹⁵Zuhairini, dkk., *Ibid.*, 25

¹⁶Abdurrahman Saleh Abdullah, *Educational Theory, A Qur'anic Outlook*, (Mekkah: Umin Al-Qoru Universitas, 1982), 119-126

D. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Pada kurikulum 1999 sampai sekarang, materi Pendidikan Agama Islam dipadatkan menjadi empat unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, serta Sejarah Kebudayaan Islam.¹⁷

E. Karakteristik mata pelajaran Al-Islam

Adapun karakteristik mata pelajaran Al-Islam itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Al-Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok (dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah Al-Islam merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, Al-Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan, mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.
- b) Al-Islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik, terutama yang beragama Islam, atau bagi yang beragama lain yang didasari dengan kesadaran yang tulus dalam mengikutinya.
- c) **Isi materi Al-Islam** itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al – Qur'an dan Al – hadits, keimanan, akhlak fiqih/Ibadah dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).¹⁸

E. HASIL PENELITIAN

1. Implementasi *Student Teams-Achievement Division* (STAD) kelas VIII di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Islam menunjukkan, bahwa guru dalam mengimplementasikan model STAD ini guru mempelajari beberapa diantaranya yaitu persiapan sebelum pembelajaran meliputi mempelajari perangkat pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disampaikan untuk digunakannya metode STAD yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar dan pengevaluasian hasil pembelajaran.¹⁹

¹⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 79

¹⁸ Ahmad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT refika Aditama, 2013),14

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hariyanto, S.Th.I pada tanggal 2 maret 2016

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam mata pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor itu antara lain :

- a. Faktor pendukung
 - 1) Tersedianya waktu menggunakan
 - 2) Minat dan respon siswa
 - 3) Kepala sekolah yang fleksibel
- b. Faktor penghambat
 - 1) Siswa yang terlambat
 - 2) Kedisiplinan guru
 - 3) Minimnya alokasi waktu

3. Hasil belajar Implementasi *Student Teams Achievement Division* (STAD) di SMP Muhammadiyah 13-Surabaya

Besar peningkatan hasil belajar dari kelas VIII A sebesar 9%, kelas VIII B sebesar 10,37% dan kelas VIII C sebesar 8,70%. Akan tetapi jika dilihat dari perkelas sebelum penerapan model pembelajaran STAD rata-rata kelas VIII A 68,07% kelas VIII B 67,96% dan kelas VIII C 67,70% dan setelah penerapan model pembelajaran STAD hasil belajar Al-Islam dari segi hasil yang berhasil ketiga kelas tersebut karena rata-rata meningkat yaitu kelas VIII A dengan rata-rata 77,30% kelas VIII B 78,33% kelas VIII C 76,4% Itu berarti guru Al-Islam dalam melaksanakan pembelajaran model STAD dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya mampu memahami dan dapat menerima materi Al-Islam dengan menggunakan pembelajaran model STAD yang disampaikan oleh guru Al-Islam sehingga penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar dapat dikatakan berhasil.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya yang berkenaan dengan implementasi *Student Teams Achievement Division* (STAD), akhirnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa : .

1. Implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Al-Islam materi Akhlak di kelas VIII di SMP Muhammadiyah Surabaya, hal ini terbukti dari langkah-langkah yang dilakukan guru Al-Islam yaitu persiapan materi yang disampaikan guru, menetapkan siswa dalam kelompok secara heterogen, siswa mempresentasikan materi, guru memberikan skor pada kelompok yang presentasi sesuai dengan materi. Dengan begitu pembelajaran dengan implementasi pembelajaran kooperatif model STAD tergolong baik.
2. Faktor pendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ialah tersedianya waktu pembelajaran, minat siswa dalam mengikuti

pelajaran dan faktor penghambatnya ialah siswa yang terlambat masuk dalam kelas, suasana kelas yang ramai, kedisiplinan guru karena di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya guru cenderung tidak tepat waktu dalam memasuki kelas dan minimnya alokasi waktu.

3. Hasil belajar Al-Islam di SMP Muhammadiyah 13 Surabaya Jika dilihat darinilai rata-rata kelasnya sebelum di implementasikan model STAD kelas VIII A berjumlah 68,07%, kelas VIII B berjumlah 67,96% dan kelas VIII C berjumlah 67,70%. Sedangkan hasil belajar setelah di implementasikan model STAD ada peningkatan yaitu kelas VIII A berjumlah 77,30%, kelas VIII B berjumlah 78,33, dan kelas VIII C berjumlah 76,4% . Besar peningkatan hasil belajar dari kelas VIII A sebesar 9%, kelas VIII B sebesar 10,37% dan kelas VIII C sebesar 8,70%. Itu berarti siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru Al-Islam dengan model pembelajaran STAD sehingga implementasi STAD untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII SMP Muhammadiyah 13 Surabaya dapat dikatakan berhasil.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, 2010, Jakarta : Rineka Cipta
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach jilid II*, 1995, Yogyakarta: Andi Offset
- Hasil wawancara dengan bapak Lukman Hariyanto, S.Th.I pada tanggal 2 maret 2016
- Ibnu Badar Al Tabany Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual*, 2014, Jakarta : Prenamedia Grup
- Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, 2000, Surabaya: University Press
- J. Moeleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1991 bandung: Remaja Rosdakarya
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, 1981, Jakarta:Gramedia
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Munjin Nasih Ahmad, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2013, Bandung: PT refika Aditama
- Nasir Muh, *Metode Penelitian*, 1988, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, 2012 Banjarmasin:Aswaja Pressindo
- Saleh Abdullah Abdurrahman, *Educational Theory, A Qur'anic Outlook*, 1982 Mekkah: Umin Al-Qoru Universitas
- Sangarimbun Masri, dkk. *Metodologi Penelitian Survey*, Cet 1, 1968, Jakarta: P3ES
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 1989, Jakarta: Rajawali
- Suharman Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, 1990, Bandung: Torito

Lailatul Fadila_Implementasi *Student Teams Achievement Division (STAD)*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Islam Di Kelas VIII SMP
Muhammadiyah 13 Surabaya

Syaodih Sukmadinata Nana dan Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran
Kompetensi*, 2012 Bandung:PT Refika Aditama